PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SANTRI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-KIFAYAH RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam (UI) Al kifayah Riau

Oleh:

WAHYUNI
NIM.1238.23.2099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/ 2026M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2099
Tempat/Tanggal Lahir	: Legoso,12 Juni 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal yang saya tulis berjudul: **Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pada Sekolah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



WAHYUNI
NIM: 1238.23.2099

Assoc. prof. Dr. Parlindungan Simbolon S.I.Q., M. Us

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal: *Skripsi Wahyuni*

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudari:

Nama	: Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2099
Tempat/Tanggal lahir	: Legoso, 12 Juni 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	**: Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau .

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 12 Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing I

Assoc.Prof.Dr.Parlindungan Simbolon S.I.Q.,M.Us

NIDN.2125058608

Assoc. Dr. Parlindungan Simbolon S.I.Q., M. Us

NIDN. 2125058608

Muhammad Iqral S.Pd.I., M.Pd.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Wahyuni

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu ‘alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi Saudari:

Nama	: Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2099
Tempat/Tanggal lahir	: Legoso, 12 Juni 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	**: Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 12 Februari 2026

Pembimbing II

Pekanbaru, 27 mei 2026
Pembimbing II
Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd
NIDN.2117039102

Muhammad Iqral S.Pd.I., M.Pd.

NIDN. 2117039102

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul **peran guru pai dalam membentuk karakter dan kemandirian santri kelas VII Tsanawiyah dipondok Pesantren Al-kifayah Riau**, yang ditulis oleh:

Nama: **Wahyuni**

Nomor Induk Mahasiswa: 1238.23.2099

Tempat/Tanggal Lahir: Legoso, 12 Juni 2002

Program: Sarjana (S1)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian munaqosyah Universitas Islam Al-kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Pembimbing I Assoc.Prof.Dr.Parlindungan Simbolon S.I.Q.,M.Us NIDN.2125058608	Pekanbaru, 27 mei 2026 Pembimbing II Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd NIDN.2117039102
Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon S.I.Q., M. Us	**Muhammad Iqral, S.Pd. I, M. Pd**
NIDN. 2125058608	**NIDN. 2117039102**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

Dr. Wirda Ningsih, M. Pd

NIDN. 2107098406

MOTTO

Tiada kekayaan yang lebih utama dari pada akal,

Tiada keadaan yang lebih menyedihkan dari pada kebodohan,

Dan tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan,

(*Ali bin Abi Thalib*)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“ Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah

Akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

تَعَلَّمِ الأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ العِلْمَ

"Pelajarilah adab sebelum kamu mempelajari suatu ilmu."

(*Imam malik bin anas)*

"Kesungguhan dalam belajar adalah doa yang tak terucap, kerendahan hati adalah kunci ilmu yang berkah."

"Ilmu adalah cahaya yang Allah tempatkan di dalam hati

Maka amalkanlah ia dan jagalah ilmu dengan kerendahan hati”

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0103/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter dan Kemandirian Santri kelas VII di Pondok pesantren Al-kifayah riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Wahyuni**
NIM : 1238.23.2099
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 14 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I	Penguji II
(Dr. Conaidi, M.Pd.I.)	(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN.211808800	NIDN. 2115098605
Ketua Sidang, Universitas Islam Al-Kifayah Riau	Sekretaris, Ketua Program Studi PAI
(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)	(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN. 2109048806	NIDN.2107098406

Pekanbaru, Selasa, 14 juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

PERSEMBAHAN

-Yang utama dari segalanya-

sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan kemudahan yang telah diberikan.

-Untuk ayah dan ibu tercinta-

Kupersembahkan karya ini untuk ayah dan dan ibu tersayang, terimakasih atas dukungan dan moril, materi, dan doa yang selalu menyertai setiap langkahku, semoga gelar sarjana ini bisa menjadi kebanggaan bagi kalian.

-Untuk Dosen Pembimbing-

*y*ang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Untuk Seluruh Dosen, Pegawai, dan Civitas Akademika STAI Al-Kifayah Riau, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta membantu selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

***-**Dan yang terakhir, untuk diriku sendiri-*

terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses. Ini adalah bukti bahwa setiap usaha, doa, dan kesabaran akan membuahkan hasil.

ABSTRAK

WAHYUNI (2026): **Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau**

Pendidikan Merupakan Suatu Kebutuhan Pokok Bagi Manusia. Tanpa Pendidikan, Manusia Tidak Dapat Mengaktualisasikan Dirinya Dan Menjadi Maju. Dengan Pendidikan Manusia Dapat Memperoleh Pengetahuan, Keterampilan, Dan Teknologi Serta Terdidik Akhlaknya, Sehingga Dapat Melaksanakan Fungsinya Sebagai Khalifah Dimuka Bumi Dan Mampu Mengolah Alam Beserta Isinya Yang Telah Dikaruniakan Oleh Allah SWT Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya. Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Yaitu Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau. Berdasarkan Batasan Masalah Diatas Maka Peneliti Merumuskan Rumusan Masalah Yakni Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau Dan Tujuan Penelitian Ini Yaitu Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau. Adapun Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Guru Pendidikan Agama Islam Yang Mengajar Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau Sedangkan Objek Penelitiannya Adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau. Populasi Dalam Penelitian Ini Yakni 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau Karena Penelitian Menyanggupi Keseluruhan Populasi Maka Penelitian Ini Mengambil Sampel.

Berdasarkan Hasil Penelitian Tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau", Maka Hasil Analisa Di Atas, Menyatakan Bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau Dikatakan Dengan Baik Dan Di Buktikan Dengan Hasil Observasi Dan Wawancara.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter, Kemandirian Santri, Pondok Pesantren.

ABSTRAK

Wahyuni (2026): **The Role of the Islamic Religious Education (PAI) Teacher in Shaping the Independent Character of 7th-Grade Students at Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School.**

A basic human need is education. Humans cannot advance or reach their full potential without education. Humans can fulfill their role as **Khalifah** (stewards) on earth and manage the natural world is a gift from Allah SWT to meet their basic needs through education, which also helps them develop their moral character and acquire knowledge, skills, and technological understanding. This study examines how the Islamic Religious Education teacher at Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School shapes the independent character of seventh-grade students. The role of the Islamic Religious Education teacher in promoting independence among seventh-grade students at Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School is formulated as the research problem based on the defined scope, and the goal of the study is to comprehend this particular role. The Islamic Religious Education instructors at Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School are the study's subjects, and its goal is to determine how these instructors help seventh-grade students at the same school develop their independent personalities. Since the study encompasses the entire population, a sample was taken from the population, which consists of one Islamic Religious Education teacher at Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School. According to the research findings Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Independence of 7th-Grade Students at Al-Kifayah Islamic Boarding School perform well. This conclusion is corroborated by the findings of observations and interviews.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Shaping Independence, 7th-Grade Students, Al-Kifayah Islamic Boarding School Riau.

ملخّص

واحيوني (2026): دور مدرس التربية الدينية الإسلامية في تنمية الشخصية الاستقلالية لدى تلاميذ الصف السابع فى معهد الكفاية برياو

إن التربية أمر يحتاج إليها الإنسان، ولا يستطيع الإنسان ان يعبر نفسه دونها ولا يستطيع أن يتقدم إلا بها، وبها يحصل الإنسان على العلم، والمهارة والتكنولوجيا ويتأدب بها ويؤدى وظيفته خلفية فى الأرض بها ويدبر العالم وما فيها بما أنعم الله على الإنسان ويوفر حاجته بها. وسؤال هذا البحث كيف دور مدرس التربية الإسلامية فى تكوين الشخصية الاستقلالية لدى تلاميذ الصف السابع فى معهد الكفاية برياو. يهدف هذا البحث إلى معرفة دور مدرس التربية الإسلامية في تنمية الشخصية الاستقلالية لدى تلاميذ الصف السابع فى معهد الكفاية برياو. وفرد البحث مدرس التربية الدينية الإسلامية فى معهد الكفاية برياو، وموضوع البحث دور مدرس التربية الدينية الإسلامية في تنمية الشخصية الاستقلالية لدى تلاميذ الصف السابع فى معهد الكفاية برياو. ومجتمع البحث مدرس التربية الدينية الإسلامية، فجعلت الباحثة المجتمع عينة البحث. بناء على نتيجة البحث أن دور مدرس التربية الإسلامية في تنمية الشخصية الاستقلالية لدى تلاميذ الصف السابع فى معهد الكفاية برياو جيد حيث تتميز نتيجة البحث بالملاحظة والمقابلة.

الكلمات الرئيسية: الدور، مدرس التربية الإسلامية، الشخصية الاستقلالية، تلاميذ الصف السابع، معهد الكفاية برياو

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada jungjungan alam yakni nabi Muhammad *sholallahu alaihi wasallam* sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di yaumul qiyamah. *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. "**Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau** yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikanAgama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang berturut membantu berupa sumbangan fikiran, ide, bimbingan, serta motivasi yang berarti bagi penulis yaitu kepada yang terhormat:

1 Bapak Dr. Yundri Akhyar,M.A, Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah selesai.
2 Bapak Associate Prof.Dr. Parlindungan Simbolon S. IQ., M. Us Selaku ketua senat universitas Islam Al kifayah Riau
3 Bapak Associate Prof. Dr. Zalisman, S. Pd, M. Pd. I Selaku Rektor universitas Islam Al-Kifayah Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di kampus tercinta ini.

4 Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I Selaku wakil Rektor I, Ibu Lita Arfah S.P ., M.Si selaku wakil Rektor II, dan Bapak Sahrin Nasution S.H., M.H selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkulihan.

5 Bapak Dr. Waldi Saputra, S.Sy., M.H selaku Bendahara Universitas Islam Al kifayah Riau, atas segala dukungan, perhatian, serta bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini

6 Ibu Dr. Wirdaningsih, M. pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas IslamAl-Kifayah Riau.

7 Bapak Associate Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S. I. Q., M. Us selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqral S.pd.I., MPd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta upaya dalam penyusunan Skripsi ini.

8 Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau telah membekali berbagai ilmu kepada penulis, selama penulis menuntut ilmu di kampus ini.

9 Terkhususnya kepada bapak dan umak yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta dan kasih sayang serta inspirasi kuat untuk penulis menyelesaikan Skripsi ini.

10 Teruntuk sepupuku yang baik hati Rifka Fauziah Batubara, S.E. Terimakasih sudah ikut serta membersamai penulis. Teruntuk sahabat yang selalu effort sofiah amini Siregar, terimakasih sudah sabar menghadapiku dan ikut serta membersamai perjalanan skripsiku.

11 Terimakasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang Panjang ini. Dan terimakasih atas kesabaran, kepahitan, dan do'a yang tak pernah putus, hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh lika-liku.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Terakhir, harapan Penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pekanbaru,12 Februari 2026
Penulis,

Wahyuni
NIM: 1238.23.2099

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN……I

NOTA DINAS……II

NOTA DINAS…… III

PERSETUJUAN……IV

SURAT PENGESAHAN……V

MOTTO……VI

PERSEMBAHAN……VII

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iii

BAB I: PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Penegasan Istilah.....7

C. Permasalahan Penelitian 8

1. Identifikasih Masalah.....8

2. Pembatasan Masalah.....10

3. Rumusan Masalah.....10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....11

1. Tujuan Penelitian 11

2. Manfaat Penelitian 11

BAB II: KAJIAN TEORI.....13

A. Kajian Teori.....13

B. Penelitian Relevan 30

C. Kerangka berfikir 32

BAB III: METODE PENELITIAN 37

A. Jenis Penelitian 37

B. Tempat dan Waktu Penelitian 38

C. Subjek dan Objek Penelitian 39

D. Teknik dan Istrumen Pengumpulan Data 39

E. Keabsahan Data Penelitian 42

F. Teknik Analisis Data 44

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46

A. Deskripsi Tempat Penelitian 46

B. Penyajian Data 53

C. Analisis Data 62

BAB V: PENUTUP 64

A. Kesimpulan 64

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang memahami dan mengaplikasikan tentang aqidah dan kemandirian, sehingga dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik siswanya dalam menyadarkan akan tuntutan yang sesuai syariat Islam. Siswa sering kali melanggar aturan tata tertib yang telah dibuat karna kurangnya kemandirian didalam diri siswa. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam memperbaiki dan membentuk akhlak yang baik untuk kemandirian siswa.[1]

Kemandirian adalah modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu kemandirian menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun. Untuk itu penanaman nilai-nilai kemandirian harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik. Berbicara mengenai kemandirian dalam ajaran islam kemandirian merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. [2]

Guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang

[1] SyaifulBahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hal. 32.

[2] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2021), hal. 18.

memerlukan keahlian khusus sebagai guru, oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik.

Karakter kemandirian sangat penting ditanamkan dalam diri siswa/santri karena sesuai dengan tujuan pendidikan dalam sisdiknas jadi, guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas yang paling utama adalah membimbing, membina, atau melatih siswanya, hal ini sesuai dengan pendapat Imam Tolkharah dan Ahmad Barizi bahwa peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangatlah berat karena guru itu bukan hanya sebagai pengajar *(transfer of knowlodge*) tetapi juga pendidik *(transfer of values).*[3]

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan luas terutama dalam membina akhlak siswa. Membina akhlak adalah untuk memperbaiki akhlak yang tercela. Akhlak disebutkan oleh Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata ialah ekspresi jiwa yang tampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi[4].

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri *(independent)*, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran

[3] Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hal. 6-7.
[4] yamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan danKonseling*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hal. 3.

dan pembentukan kompetensi anak didik, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran anak didik. [5]

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia remaja jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah.[6]

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan yang pertama yaitu dari orang tuanya ketika di rumah dan menerima pendidikan guru ketika di sekolah dan bila anak-anak ini sudah menjadi dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi. Para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang tidak membutuhkan pendidikan.

Definisi pendidikan agama Islam dalam kurikulum ialah sebagai upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan

---

[5] Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), hal. 15-16.

[6] *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), hal. 12.

pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[7]

Kemandirian merupakan dasar dalam segala aturan yang dibuat atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis aktivitas. Pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang tentu saja membutuhkan proses yang dilalui secara bertahap untuk itulah, perlu dilakukan jaminan atas proses yang dijalani agar bisa dipastikan konsisten dengan prosedur yang berlaku.

Kemandirian diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimana seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi seseorang jadi musthahil manusia itu hidup tampa ada di dalam dirinya kemandirian. Karna manusia memerlukan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada. Kemandirian sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten akan berdampak posistif bagi kehidupan dan prilaku seorang siswa.

Kemandirian biasanya di kaitkan dengan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat dan seseorang itu disebut dengan mandiri apabila seseorang tersebut telah mengerjakan tugasnya secara tepat waktu. Karna bahwasanya islam itu mengajarkan kepada ummatnya bahwa untuk menghargai waktu yang telah ditentukan.[8]

Kemandirian dalam pendidikan di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membentuk insan yang baik dan taat, karena di zaman ini pendidikan agama Islam

---

[7] Mohamad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Graf Indo Persada, 2022), hal. 11.

[8] Depag RI*, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (*Jakarta: Syarifa Publishing, 2013), hal. 412.

khususnya pada pendidikan akhlak sudah mulai memudar, sehingga berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Sudah menjadi kewajiban guru dan orang tua untuk mengajarkan sikap kemandirian. kemandirian siswa ini nantinya akan sangat berpengaruh dengan kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, namun apabila sekolah itu kurang tertib kondisinya, maka akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.[9]

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau**.** Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau peneliti menemukan beberapa gejala ketidak Mandirian seorang siswa kelas 7 di lingkungan sekolah antara lain:

1. Masih ada siswa kelas 7 yang mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendri sehingga banyak dari pada mereka yang belum terbiasa dengan hal'' yang mendasar seperti mencuci pakaian sendiri, menjaga kebersihan kamar, atau merapikan tempat tidur.

2. Masih ada siswa yang ketergantungan pada orang lain untuk mengikuti jadwal harian karena belum terbiasa dengan jadwal pesantren yang padat sehingga mereka butuh bantuan atau pengingat dari ustad ustadzah, atau pengurus untuk mengikuti jadwal seperti shalat berjamaah, belajar, dan kegiatan lainnya

[9] Rahendra Maya. (2023). "Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter." Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 03, No. 02. hal. 285.

3. Masih ada siswa yang ketergantungan pada teman dan tugas, santri baru sering merasa kesulitan untuk belajar secara mandiri dan cenderung mengandalkan teman, petugas asrama dan guru untuk memahami pelajaran dan tugas

4. Masih ada siswa yang kesulitan dalam menjaga kedisiplinan pribadi, banyak santri baru yang belum terbiasa dengan aturan ketat dan disiplin tinggi di pesantren dan mereka kesulitan bangun pagi untuk sholat subuh, datang tepat waktu ke kelas atau mematuhi peraturan lainnya

5. Masih ada siswa yang belum terbiasa mengelola emosi, lingkungan pesantren yang disiplin dan jauh dari keluarga kadang membuat santri kelas 7 merasa rindu rumah dan mereka membutuhkan dukungan emosional yang lebih besar dari guru dan pengurus pesantren.

Berdasarkan fenomena- fenomena diatas, penulis berasumsi bahwa sangat banyak permasalahan permasalahan yang terkait dengan kemandirian siswa dalam belajar dan inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul: "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau".

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ialah mengenai pengertian dalam istilah penting yang menjadi titik perhatian seorang peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalah pahaman terhadap suatu makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.[10]

Maka dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah diantaranya yaitu:

1. Pengertian Peran Guru Istilah "peran" dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan lagi yang memiliki arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *"Pais"* artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedogogie)* artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

3. Karakter Kemandirian Secara etimologi, kata dasar 'mandiri' yang berarti dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain, Dalam bahasan Indonesia, kata mandiri berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu mahantarika yang disini kemandirian berarti suatu keadaan atau sikap Dimana seseorang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri,

[10] Ridho, Mohammad Hasan, Et Al*. Strategi Peningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA 1 Ngunut Tulungagung,* 2021.

membuat Keputusan, dan mengatasi tantangan tanpa bergantung pada pihak orang lain.

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka berbagai masalah dapat di identifikasikan antara lain:

a. Adanya siswa kelas 7 yang mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendri sehingga banyak dari pada mereka yang belum terbiasa dengan hal-hal yang mendasar seperti mencuci pakaian sendiri, menjaga kebersihan kamar, atau merapikan tempat tidur.

b. Adanya siswa yang ketergantungan pada orang lain untuk mengikuti jadwal harian karena belum terbiasa dengan jadwal pesantren yang padat sehingga mereka butuh bantuan atau pengingat dari ustad/ustadzah, atau pengurus untuk mengikuti jadwal seperti shalat berjamaah, belajar, dan kegiatan lainnya

c. Adanya siswa yang ketergantungan pada teman dan tugas, santri baru sering merasa kesulitan untuk belajar secara mandiri dan cenderung mengandalkan teman, petugas asrama dan guru untuk memahami pelajaran dan tugas.

d. Adanya siswa yang kesulitan dalam menjaga kedisiplinan pribadi, banyak santri baru yang belum terbiasa dengan aturan ketat dan disiplin tinggi di pesantren dan mereka kesulitan bangun pagi

untuk sholat subuh, datang tepat waktu ke kelas atau mematuhi peraturan lainnya

e. Adanya siswa yang belum terbiasa mengelola emosi, lingkungan pesantren yang disiplin dan jauh dari keluarga kadang membuat santri kelas 7 merasa rindu rumah dan mereka membutuhkan dukungan emosional yang lebih besar dari guru dan pengurus pesantren.

2. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam peneliti ini, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan "Peran Guru PAI Dalam Membentuk karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau." Pada peneliti ini peneliti hanya mengkhususkan pada kelas VII di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau yang berjumlah 2 kelas.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau?

b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam Membentuk karakter Kemandirian Santri kelas VII di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berhubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk Karakter Kemandirian santri kls VII di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau.

1. Sebagai pembimbing spiritual dan moral, Guru PAI dalam membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran islam seperti kejujuran, tanggung jawab dan untuk menanamkan karakter kemandirian santri kls VII di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau.
2. Faktor pendukung lingkungan pondok pesantren yang mendukung sistem Pendidikan di pesantren umumnya menekankan pembiasaan hidup mandiri sehingga guru PAI dengan mudah mengarahkan santri dalam membentuk karakter kemandiriannya. Sedangkan Faktor penghambatnya iyalah kurangnya kesadaran santri dan masih bergantung kepada orang lain.

2. Manfaat penelitian

Dengan mengadakan penelitian maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter

Kemandirian santri kls VII di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S.Pd

b. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi siswa untuk meningkatkan Kemandirian mereka dalam proses pembelajaran, membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan pembelajaran, serta siswa juga dapat mengerti bahwa Kemandirian itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mendorong siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui strategi-strategi yang diharapkan guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting pada dunia pendidikan. Pendidik tidak hanya memberikan ilmu, memberikan pengalamannya dan pengetahuan saja akan tetapi tugas pendidik harus memberikan ketauladan yang diharapkan menjadi inspirasi bagi peserta didiknya supaya mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, dan memiliki karakter yang baik. Sehingga dari proses tersebut dapat membentuk peserta didik memiliki karakter yang terpuji.

Peran seorang guru atau pendidik didalam pembelajaran berlangsung menurut Moh Uzer yaitu:

a. Pendidik merupakan pengajar atau pentransfer pengetahuan akan tetapi bisa memperlihatkan kelebihannya dalam mengajar sehingga peserta didik dengan mudah menerima ilmu dan mudah memahami setiap materi yang diberikan pendidik dengan cara yang sederhana dan mampu menjelaskan dengan baik. Dan pendidik harus menunnjukkan ahlak terpuji, sebab dengan kebiasaan yang baik maka peserta didik akan terbiasa memiliki ahklak yang baik dari pendidiknya.

b. Pendidik sebagai pemegang kelas harus mampu mengelola kelas sehingga tercipta pemebelajaran yang kondusif dan secara maksimal.

c. Pendidik berupaya sebagai motivator yaitu yang mendorong peserta didik supaya bersemangat aktif dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik supaya memiiki karakter yang baik.

d. Pendidik berupaya sebagai evaluator atau memberikan penilaian artinya pendidik melakukan penilain secara objektif. Pendidik sebagai pemberi penilaian berkewajiban memantau dan mengawasi peserta didik nya dalam pembelajaran.

e. Pendidik sebagi contoh yang baik (suri tauladan) artinya pendidik harus menjadi contoh atau panutan yang baik bagi peserta didiknya mulai dari perkataan, tutur kata, bahasa dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan lagi yang memiliki arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.[11]

Kata peran sendiri memiliki sifat sebagai obyek, dimana tujuan orang yang harus mengerjakan. Sedangkan peranan adalah kata kerja atau predikat, yang memiliki peran (kegiatan) kemudian memainkan atau melaksanakannya.[12]

Menurut Soekamto peran adalah proses dinamis kedudukan atau status. Artinya ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang dirasa bermanfaat dan bisa diamalkan nantinya itu akan memiliki nilai tambah tersendiri bagi diri seseorang. Sedangkan pengertian guru pendidikan agama islam atau biasa disebut menjadi guru agama islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.

Seorang guru mempunyai peran di dalam maupun diluar sekolah, dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi. Seperti yang dikatakan dalam firman Allah surat Al Mujadilah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ
اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*. (Jakarta: Prenada Media Group 2021). hal. 125.

[12] Prof.DR.H Wina Sanjaya, M.pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta kencana, 2020). Cet 8, hal. 126.

وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan berdirilah kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(QS. AlMujadalah: 11).*[13]

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing, karena menjadi seorang guru berarti menggambarkan nilai-nilai (perilaku) yang ditampilkan oleh guru agama islam. Menurut Muhaimin pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di menisfestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari. Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam Pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya,

[13] Prof.DR.H Wina Sanjaya, Mpd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta kencana, 2021). 8. Hal 126.

agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas.

b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak Peranan guru agama Islam selain memindahkan ilmu, guru harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didik agar bisa mengkaitkan antara agama dan ilmu pengetahuan.

c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah. Guru memiliki banyak tugas utama diantaranya yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.

d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Al-Ghazali mengatakan: “Seorang guru itu harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *"Pais"* artinya seseorang, dan" again" diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedogogie)* artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[14]

Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa pendidikan agama Islam adalah poses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, dicintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.[15]

Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah, ta`lim,* dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.

---

[14] Prof.DR.H Wina Sanjaya, Mpd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta kencana, 2023). 8. Hal 126.

[15] Doni Koesoema, P*endidikanKarakterStrategiMendidikAnak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2022), hal. 233.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِا لْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (Al Imron:104)

Dari Ayat-ayat tersebut, diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan (walaupun hanya sedikit).

2. Karakter Kemandirian

Karakter Kemandirian Secara etimologi, kata dasar 'mandiri' yang berarti dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain, Dalam bahasan Indonesia, kata mandiri berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu mahantarika yang disini kemandirian berarti suatu keadaan atau sikap Dimana seseorang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, membuat Keputusan, dan mengatasi tantangan tanpa bergantung pada pihak orang lain.

Kemandirian merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Namun seiring perkembangan zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar

dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan dan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.[16]

Adapun pelanggaran atau sikap kurang mandiri yang dilakukan siswa seperti keterlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas- tugas yang berikan guru dan lain sebagainya. Guru juga memiliki peranan sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Keteladanan guru sangat berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya.

Kemandirian di sekolah sangatlah penting, maka dari itu kemandirian harus diterapkan dalam setiap sekolah, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Setiap sekolah pasti menerapkan kemandirian baik bagi guru, siswa atau pun aparat sekolah.

Kemandirian adalah suatu karakter yang wajib dimiliki oleh setip orang. Sikap mandiri yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan banyak keuntungan diantaranya adalah tepat waktu, pekerjaan selesai dengan baik dan benar dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang

[16] Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), hal. 333.

diberikan kepadanya. Menurut Aminudi Syarief mandiri pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau tata kelakuan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau. Guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam.

Adapun Gambaran karakter kemandirian yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau salah satunya yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian atau berpenampilan dan mandiri dalam bersikap maka dari itu diperlukan pemberian strategi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi merupakan suatu proses perencanaan dan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan suatu usaha.

Adapun beberapa strategi dapat digunakan untuk meningkatkan karakter kemandirian siswa yaitu:

a. Dengan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang

baik. Pembiasaan sendiri dinilai sangat efektif jika diterapkan di usia dini. Hal ini karena anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka akan mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan.

b. Dengan Penyadaran atau Teguran.

Penyadaran atau teguran sendiri merupakan usaha untuk mengingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya. Kewajiban bagi guru untuk memberikan nasehat penjelasan serta alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh siswa di sekolah. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

c. Pemberian Hukuman

Hukuman diartikan dengan suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman di sekolah ditujukkan kepada siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah. Misalnya tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar siswa dapat disiplin dan tidak mengulangi kesalahan. Pembentukan karakter disiplin pada siswa pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan kedisiplinan bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk sekolah.

Tujuan karakter kemandirian adalah untuk memastikan bahwa peserta didik bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami bahwa mereka dapat memilih untuk mengikuti atau melanggar aturan. dan ketika mereka melanggar aturan mereka akan berhadapan dengan konsekuensinya. Kemandirian sangat penting untuk dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga bagi guru. dengan adanya kemandirian, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai. Selain itu, prestasi siswa juga dapat terwujud secara optimal.[17]

Tujuan Diadakannya karakter kemandirian Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri *(Self control and self direction)* yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

[17] Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2022), hal.115-116

Tujuan dari keseluruhan karakter kemandirian adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu di definisikan.

Karakter kemandirian merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.[18]

Menanamkan sikap karakter kemandiri pada pelajar dapat dimulai dengan pengaturan jadwal belajar. Pada prinsipnya, siswa harus membiasakan diri untuk memebagi waktu sebaik mungkin supaya tugas dan kewajibannya di selesaikan dengan baik. Ketika siswa sudah mampu menanamkan sikap prinsip karakter kemandirian, maka di lingkukangan sekolah dan suasana belajar bisa menjadi lebih nyaman.

Karakter kemandirian siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, disekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran pun menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi

[18] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2020), hal.177

penerus bangsa. Disiplin sangat diperlukan di sekolah agar menjadi lembaga pembentukan mental yang handal. Tanpa adanya nilai kedisiplinan, sekolah akan menjadi tempat berseminya berbagai macam konflik sehingga kekacauan bisa terjadi akibat tindakan indisipliner.[19]

Menurut menurut KH. Abdul Wahid di dalam buku kemandirian santri ada beberapa macam-macam kemandirian.

a. Kemandirian Spiritual

1. Mengambil keputusan sendiri dalam menjalankan ibadah.
2. Membaca dan memahami Al-Qur'an secara mandiri.
3. Mengembangkan kesadaran spiritual melalui refleksi diri.
4. Mengambil tanggung jawab atas kesalahan spiritual.

b. Kemandirian Akademik

1. Mengatur waktu belajar efektif.
2. Mengerjakan tugas dan proyek secara mandiri.
3. Mencari sumber belajar tambahan.
4. Mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

c. Kemandirian Emosional

1. Mengelola emosi dan stres.
2. Mengembangkan kesabaran dan ketabahan.
3. Mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain.
4. Mengembangkan kepercayaan diri.

[19] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma‟arif,1989), hal.1

d. Kemandirian Sosial

1. Mengembangkan kemampuan komunikasi efektif.
2. Mengambil tanggung jawab dalam kegiatan kelompok.
3. Menghormati perbedaan dan membangun hubungan baik.
4. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan

e. Kemandirian Fisik

1. Mengatur pola makan dan olahraga.
2. Mengelola waktu istirahat.
3. Mengembangkan keterampilan hidup mandiri.
4. Menghindari kebiasaan buruk.

f. Kemandirian Finansial

1. Mengelola uang saku.
2. Menghindari boros.
3. Mengembangkan kemampuan berhemat.
4. Mengambil tanggung jawab atas keuangan pribadi.

h. Kemandirian Diri

1. Mengembangkan tujuan dan rencana hidup.
2. Mengambil keputusan sendiri.
3. Mengembangkan kesadaran diri.
2. Mengambil tanggung jawab atas kesalahan.

Dari beberapa macam kemandirian menurut pendapat KH. Abdurrahman Wahid yang di atas, berikut adalah diambil yang dapat

menunjang kemandirian belajar, berikut beberapa strategi untuk menunjang kemandirian santri kelas 7 di Ponpes Al-Kifayah Riau:

a. Sebelum Belajar

1. Tentukan tujuan belajar harian/mingguan.
2. Buat jadwal belajar yang efektif.
3. Siapkan tempat belajar nyaman dan bebas gangguan.
4. Kumpulkan bahan belajar (buku, catatan, online).

b. Selama Belajar

1. Mulai dengan materi sulit terlebih dahulu.
2. Gunakan teknik belajar aktif (membaca, mencatat, merangkum).
3. Buat konsep/peta konsep.
4. Kerjakan soal/latihan.
5. Ulangi materi belum dipahami.
6. Cari sumber belajar tambahan (video, artikel).

c. Mengelola Waktu

1. Gunakan teknik Pomodoro (25 menit belajar, 5 menit istirahat).
2. Istirahat secara teratur.
3. Hindari prokrastinasi.
4. Prioritaskan tugas-tugas.

d. Evaluasi Diri

1. Tinjau kemajuan belajar.
2. Identifikasi kekuatan dan kelemahan.
3. Buat rencana perbaikan.

4. Evaluasi tujuan belajar.

e. Menghindari Gangguan

1. Matikan notifikasi perangkat.
2. Hindari media sosial.
3. Cari tempat belajar tenang.
4. Batasi waktu bermain.

f. Kemandirian Spiritual

1. Lakukan shalat lima waktu.
2. Baca Al-Qur'an dan hadits.
3. Mengikuti pengajian.
4. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.

g. Dukungan

1. Cari mentor/pembimbing.
2. Bergabung komunitas belajar.
3. Diskusikan materi dengan teman.
4. Minta umpan balik dari guru.

h. Sumber Belajar

1. Buku "Kemandirian Belajar" oleh Sugiyarto.
2. Situs web Kementerian Pendidikan.
3. Aplikasi belajar (Duolingo, Coursera).
4. Video edukasi YouTube.

Secara umum linkungan pendidikan juga sangat penting dalam kemandirian santri dan santriyati sehingga bisa membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya sehingga tujuan pembelajar dapat dicapai.

a. Lingkungan Belajar

Pengertian Lingkungan Belajar Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.

Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan. Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.[20]

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata

[20] Tanzil Khaerul Akbar. *Cahaya Menghafal Al-qur'an Menggapai Berkah, Menjemput Hadia dengan Pesan Cintanya*, (Jakarta: Griya Taman Banjarwangi, Maret 2021), hal. 63-64.

tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Berdasarkan dua definisi tentang lingkungan sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.[21]

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berjudul peran guru PAI dalam Meningkatkan karakter kemandirian santri kls VII di pondok pesantren Al-Kifayah Riau. sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hampir mirip, seperti penelitian yang dilakukan antara lain adalah:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Hilyatul husna (2018) mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) ponorogo yang berjudul ‘’ Peran guru dalam membangun karakter dan moral melalui program keagaamaan di kelas 3 MTSN 2 Ponorogo. Hasil penelitiannya yaitu peran guru dalam membentuk karakter dan moral pada program keagamaan. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian yang kualitatif yang isinya berfokus pada peran guru. Sedangkan

[21] Firqotun Nasiyah, *Efektifitas Pemberian Hukuman Kepada Siswa Terhadap Disiplin Siswa di SD Negeri 004 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,* (Skripsi: Fakutas Tarbiyah UIN Suska Pekanbaru, 2021).

perbedaannya yaitu terletak pada kelas peserta didik yang di teliti, Teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan dan fokus penelitian. Pada penelitian Hilyatul Husna Pendidikaan yang di teliti yaitu kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Negri (MTSN) Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter kemandirian santri kls VII di pondok pesantren baiturram an- nizhom kecamatan minas kabupaten siak.

2. Penelitian yang di lakukan pleh Kadirwan Waruku (2019) Mahasiswa Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka DI SDN Da'il Khairaat Jakarta Barat". Hasil penelitiannya yaitu pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Berdasarkan Peran Guru Pai Dalam Penerapan kemandirian. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu keduanya membahas terkait proses pembentukan karakter siswa dan keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada jenjang Pendidikan yang di teliti, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan fokus penelitiannya. Pada penelitian Kardiwan Waruku Jenjang penelitian yang di teliti yaitu jenjang Sekolah Dasar Negri Da'i khairaat Jakarta Barat (SDN). Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter kemandirian santri kls VII di pondok pesantren Al-Kifayah Riau.

3. Peneliti dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batang Hari Nuban Lampung Timur" Yang di lakukan oleh Nur Fadillah Achmad (2018) Mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter pada anak yaitu dapat di lakukan melalui lima peran yaitu mendididik melaui contoh prilaku, menerapkan sistem Pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak dan menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelian Nur Fadillah Achmad dengan peneliti yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudia keduanya juga menggunakan teknis analisis data. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan dan pokus penelitiannya. Pada penelian Nur Fadillah Achmat fokus penelitiannya adalah pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Sedangkang pokus peneliti pada penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan karakter kemandirian santri kls VII di pondok pesantren Al-Kifayah Riau.[22]

C.Kerangka Berfikir

[22] Yuli Ifdi, *Efektifitas Hukuman Yang Diberlakukan Terhadap Santri Ponpes Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Skripsi: Fakutas Tarbiyah UIN Suska Pekanbaru).

Karakter kemandirian sangatlah penting untuk masa sekarang dan akan datang. Apalagi dimasa anak-anak, sekolah sangat penting menanamkan pendidikan Karakter kemandirian dimana kemajuan teknologi mempunyai dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini bukan tejadi hanya pada orang dewasa akan tetapi pada anak-anak, terutama pada anak usia sekolah baik SD/MI, SMP/MTs dan MA/SMA yang perlu pendampingan dan di ajari hal-hal positif sehingga memiliki Karakter baik.

Kemerosotan moral bagi peserta didik sangat banyak oleh karena itu perlu pengaawasan orang tua dan peran guru untuk membentuk karakter peserta didik, sebab kemajuan bangsa terletak pada generasi muda yang memiliki pengetahuan tinggi dan memiliki karakter terutama dalam kemandirian, dan itu semua dapat diterapkan di sekolah. Sebagai contoh pada saat masuk kelas tidak boleh terlambat, memakai seragam sesuai peraturan yang diterapkan sekolah tersebut.

Guru bisa memberi contoh bagaimana karakter kemandirian peserta didik terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menerapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (PAPB), karena mata pelajaran tersebut lebih cocok untuk mengimplementasikan kehidupan sehari-hari. Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs abadiyah kuryokalangan gabus pati sangat penting dalam Karakter Kedisiplinan peserta didik.

Guru PAI disekolah tersebut memiliki peran bukan hanya memberikan materi pembelajaran saja, akan tetapi mereka memberi motivasi, mengarahkan, menasihati dan sebagai suri tauladan yang baik terutama dalam karakter kemandirian. dari peran guru PAI diharapkan bisa membentuk karakter kemandirian peserta didik disekolah maupun diluar sekolah.

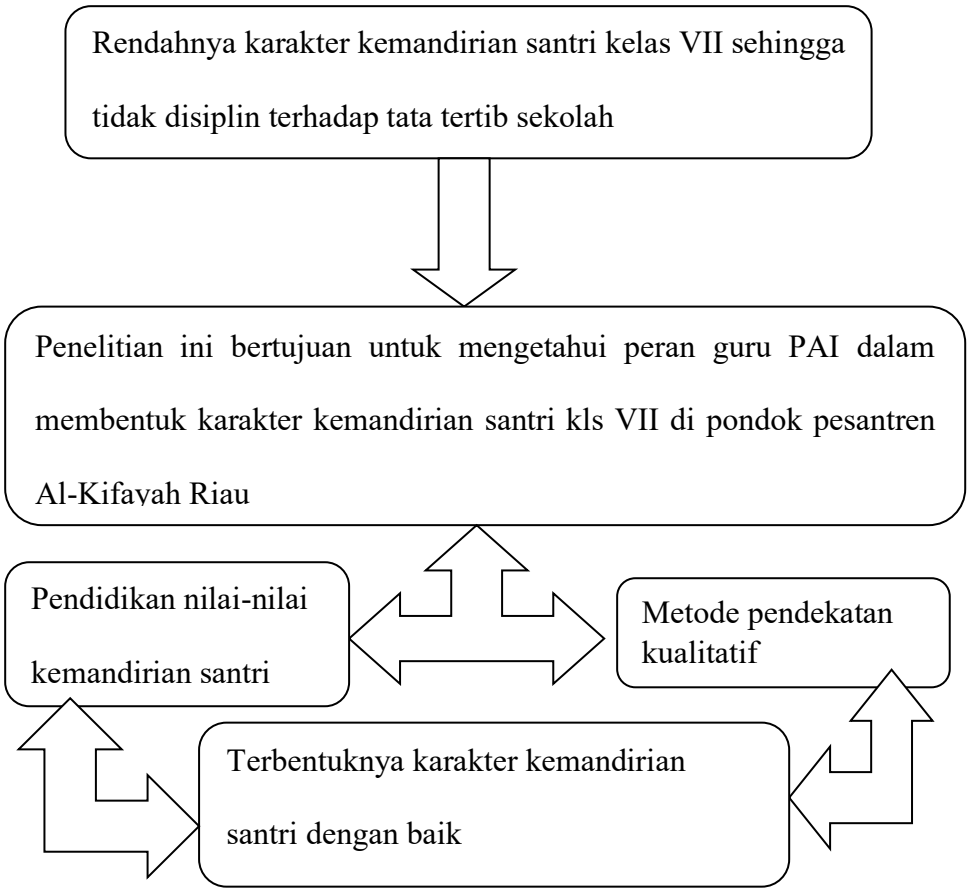
Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan penelitian ini kedalam beberapa kerangka pemikiran yang terdiri dari:

1. Adanya permasalahan dalam karakter kemandirian peserta didik yang mengakibatkan masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggran tata tertib yang melebihi batas wajar, banyaknya pelanggaran yang didasari oleh kurang taatnya peserta didik terhadap tata tertib sehingga permasalahanpun muncul seiring banyaknya pelanggaran peserta didik. penelitian ini membahas tentang upaya menumbuhkan kedisiplinan santri melalui tata tertib pondok pesantren untuk mengembangkan moral para santri dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggambarkan dan menginterpresikan arti data data yang terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak-banyaknya aspek yang akan diteliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Adanya permasalahan pada kemandirian santri, yakni permasalahan yang meliputi keberagaman sikap dan karakter moral pada santri yang tidak se semuanya sama sehingga hal tersebut menjadi kesulitan untuk pengurus dalam menerapkan tata tertib kepada santrinya sehingga santri tersebut patuh dan taat kepada aturan pondok.

Sehingga dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar kerangka berfikir



Gambar kerangka berfikir 2.1